



**ETNOBOTANI TUMBUHAN SUMBER PANGAN MASYARAKAT DAYAK  
BIDAYUH DI DESA HLI BUEI KECAMATAN SIDING  
KABUPATEN BENGKAYANG**

*(Plant Food Ethnobotany of Dayak Bidayuh Community at Hli Buei Village Siding Subdistrict  
Bengkayang District)*

**Lusiana Julia, H.A Oramahi, Gusti Hardiansyah**

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak. Jl. Daya Nasional Pontianak 78124  
E-mail : lusianajulia1396@gmail.com

*Abstrak*

*Food plants have long been used by local people of Hli Buei Village, Siding Subdistrict, Bengkayang District because of their simple processing and available in the forest. For generations, the village community has been accustomed to using food sources for their daily staple food needs. In addition, local food plants are still widely used because there is no market in Hli Buei Village. Until now, the use of plant food sources in Hli Buei Village, Siding Subdistrict, Bengkayang District has never been studied. Therefore, it is necessary to conduct research on the Ethnobotany of Plant Food for the Dayak Bidayuh Community in Hli Buei Village, Siding Subdistrict, Bengkayang District. The aim is to provide information about food plant species, utilization and processing of food source plants in Hli Buei Village, Siding Subdistrict, Bengkayang District. The research method is a survey method and data collection techniques by interview. Determination of respondents by purposive sampling in addition to observation and study of literature. Based on the results of interviews that have been conducted, there were 95 species from 44 families. The level of plant habitus that is widely used comes from the tree level (29.47%), herbs (28.42%), shrubs (22.1%), and the least is epiphyte (1.05%). The most part of the mash which used as food of the fruit, namely as many as 55 species (57.89%), leaves 17 species (17.89%) and the lowest was in the stems, shoots, tubers, flower buds, skin, fruit and heart, fruit. and umbut, fruit, tuber and water, terrace stem and tuber each 1 type (1.05%). Utilization of the most food plant groups came from the fruit group, namely 36 species (37.89%) and the lowest was the 3 species of cereals (3.15%).*

*Keywords: Ethnobotany, Plant Food, Dayak Bidayuh*

**PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengendalikan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian masyarakat maupun sebagai sektor penopang pembangunan (Saragih, 2001). Hutan merupakan salah satu sumberdaya alam yang besar peranannya dalam berbagai aspek kehidupan baik aspek ekonomi, sosial, pembangunan, dan

lingkungan. Etnobotani merupakan kajian mengenai interaksi antara masyarakat lokal dengan lingkungan alamnya, terutama mengenai penggunaan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari (Martin, 1998).

Tumbuhan pangan adalah segala sesuatu yang tumbuh, hidup, berbatang, berakar, berdaun, dan dapat dimakan atau dikonsumsi oleh manusia. Bahan pangan yang dimaksud adalah makanan pokok,



tumbuhan, minuman, bumbu masakan, dan rempah-rempah (Saepuddin, 2005). Pangan diartikan sebagai segala sesuatu yang bersumber dari hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah. Pangan diperuntukkan bagi konsumsi manusia sebagai makanan atau minuman, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan-bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan atau pembuatan makanan atau minuman.

Pemanfaatan tumbuhan bahan pangan secara langsung maupun tidak langsung mempunyai kaitan dalam upaya pelestarian dan pemanfaatan sumberdaya alam hayati. Kaidah tersebut dapat dilihat dari nilai-nilai yang terkandung dalam aturan adat dan pemanfaatan sumberdaya alam hayati yang dijumpai pada masyarakat asli suatu suku. Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa di Kalimantan Barat banyak ditemukan jenis-jenis tumbuhan pangan yang dapat dimanfaatkan, seperti pemanfaatan 47 jenis tumbuhan sumber pangan oleh masyarakat Desa Pangkalan Buton Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara (Juliana, 2013). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui terdapat 43 jenis dari 26 famili tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai sumber pangan oleh Suku Dayak Kanayatn di Desa Pak Mayam Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak. Beberapa jenis tumbuhan yang dimanfaatkan adalah kucai (*Allium odorum* L.), sirsak (*Annona nuriata* L.), sirsak kerikil (*A. glabra* L.), asam (*Mangifera foetida* Lour), kedondong (*Spondias dulcis* Forst), rotan saga (*Calamus caesius*),

kelapa (*Cocos nucifera* L.) (Nurhajjah, 2017). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terdapat 92 jenis dan 45 famili tumbuhan yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber pangan oleh masyarakat sekitar Hutan Tembawang Desa Nanga Kompi Kecamatan Nanga Sayan Kabupaten Melawi. Famili yang terbanyak adalah *Arecaceae* dan *Anacardiaceae* 6 spesies, *Cucubitateae*, *Moraceae*, *Poaceae* dan *Solanaceae* 5 spesies, *Fabaceae*, *Musaceae*, *Myrtaceae* dan *Phyllanthaceae* 4 spesies. Tumbuhan yang banyak dimanfaatkan masyarakat Desa Nanga Kompi diantaranya labu air (*Lagenaria siceraria*), labu kuning (*Cucurbita mixta*), padi (*Oryza sativa* L.), rebong bambu (*Dendrocalamus asper*), kangkung (*Iponea aquatica*), kabak (*Pithecolobium lobatum*), bawang (*Allium sativum* L.), paku (*Pletycenum* sp) (Dasman, 2015). Tumbuhan berpotensi bahan pangan di Desa Sebangun Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas yang diperoleh dari hasil penelitian berjumlah 33 jenis termasuk dalam 24 famili. Beberapa jenis tumbuhan yang dimanfaatkan adalah midding (*Stenochlaena palustris*), lapok (*Passiflora foetida*), paku uban (*Nephrolepis biserrata*), temurawe (*Curcuma zedoari*), pegage (*Centella asiatica*), engkudu (*Morinda citrifolia*), singkil (*Premna cordifolia*), kesum (*Polygonum odoratum*), serta simpur (*Dillenia suffruticosa*) (Nurhidayah, 2015).

Tumbuhan bahan pangan telah lama dimanfaatkan masyarakat Desa Hli Buei Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang karena pengolahannya yang sederhana dan ketersediaannya cukup



banyak didalam hutan. Sejak dulu secara turun-temurun masyarakat desa terbiasa memanfaatkan sumber-sumber pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan pokok sehari-hari. Tumbuhan pangan lokal masih banyak dimanfaatkan karena di Desa Hli Buei tidak ada pasar. Pemanfaatan tumbuhan sumber pangan di Desa Hli Buei Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang sampai saat ini belum pernah diteliti. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang Etnobotani Tumbuhan Sumber Bahan Pangan Masyarakat Dayak Bidayuh di Desa Hli Buei Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang sebagai langkah awal untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai jenis dan cara pemanfaatannya. Tujuan penelitian adalah 1) Mendokumentasikan jenis-jenis dan bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan oleh masyarakat Dayak Bidayuh di Desa Hli Buei Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang, 2) Mengetahui manfaat dan cara pengolahan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan oleh masyarakat di Desa Hli Buei Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang.

#### **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hli Buei Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang dalam jangka waktu 1 bulan efektif di lapangan dari tanggal 15 Juni sampai 14 Juli 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, penentuan responden menggunakan *purposive sampling* dengan teknik wawancara, observasi, dan studi literatur. Menurut sugiyono (2014) *purposive sampling* adalah teknik

pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksudkan adalah sampel atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau mungkin orang yang menguasai sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Kriteria informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu merupakan warga asli desa hli buei yang memiliki pengetahuan luas mengenai nama lokal tumbuhan bahan pangan dan mendapatkan informasi yang dicari tentang pemanfaatan tumbuhan bahan pangan seperti petani dan ibu rumah tangga yang usianya mencapai 50 tahun serta informan merupakan masyarakat yang tinggal di Desa Hli Buei lebih dari 10 tahun dan dalam kesehariannya menggunakan tumbuhan bahan pangan.

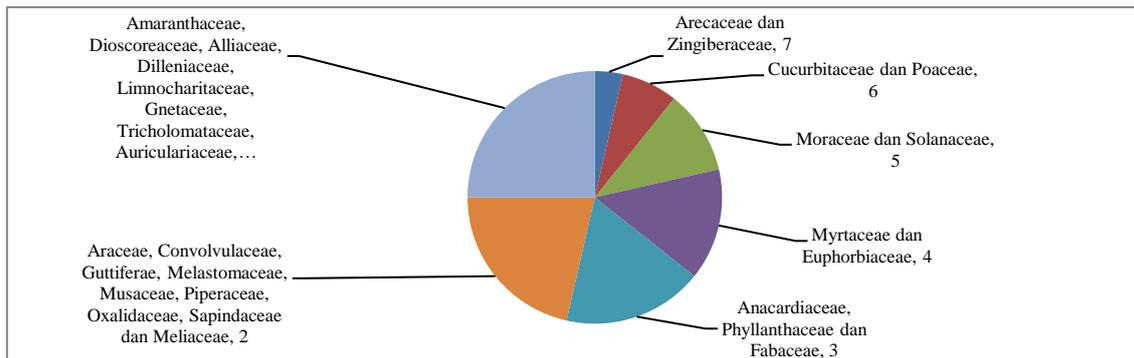
#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pemanfaatan Tumbuhan Sumber Pangan Oleh Masyarakat Desa Hli Buei**

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di sekitar hutan Desa Hli Buei tumbuhan sumber pangan diperoleh sebanyak 95 jenis tumbuhan dari 44 famili tumbuhan sumber pangan yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Hli Buei sebagai sumber pangan (*terlampir*).

##### **Famili Tumbuhan Sumber Pangan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Hli Buei diperoleh sebanyak 95 jenis dan 45 famili tumbuhan yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tumbuhan sumber pangan dapat dilihat pada Gambar 1.

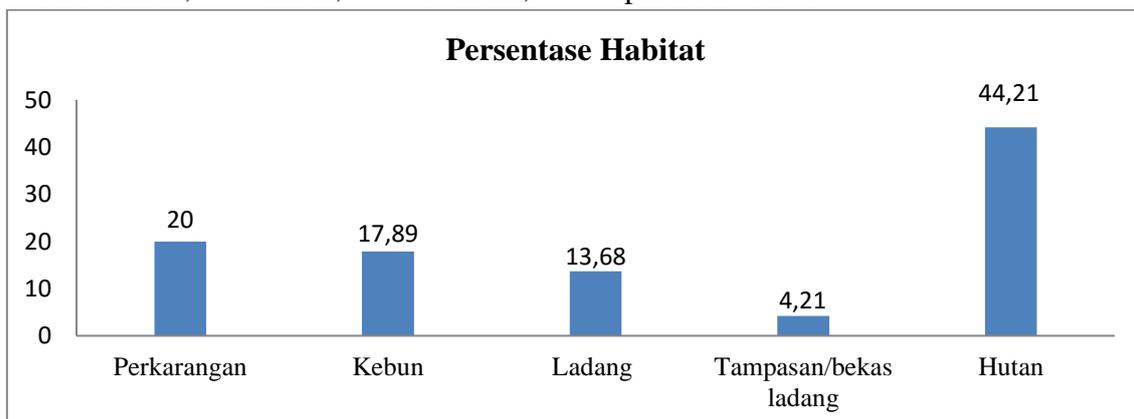


**Gambar 1. Dominasi Famili Tumbuhan Sumber Pangan (*Family Domination of Food Sources Plant*)**

Tumbuhan sumber pangan sebanyak 45 famili ditemukan pada penelitian ini, ada beberapa famili yang mendominasi antara lain famili Arecacea dan Zingiberacea masing-masing 7 jenis, Cucurbitaceae dan Poaceae masing-masing 6 jenis, Moraceae dan Solanaceae masing-masing 5 jenis, Euphorbiaceae dan Myrtaceae masing-masing 4 jenis, Anacardiaceae, Phyllanthaceae dan Fabaceae masing-masing 3 jenis, Araceae, Convolvulaceae, Guttiferae, Melastomaceae, Musaceae, Piperaceae, Oxalidaceae, Sapindaceae, dan Meliaceae masing-masing 2 jenis, Amaranthaceae, Dioscoreaceae, Alliaceae, Dilleniaceae,

Limnocharitaceae, Gnetaceae, Tricholomataceae, Auriculariaceae, Sterculiaceae, Dipterocarpaceae, Rubiaceae, Bombacaceae, Rutaceae, Anonaceae, Bromeliaceae, Lamiaceae, Aspleniaceae, Caricaceae, Denstaediticeae, Athyriaceae, Polypodiaceae, Brassicaceae, Manispermaceae dan Leguminaceae masing-masing 1 jenis. Jenis tumbuhan tersebut banyak diperoleh di hutan (42 jenis) dan perkarangan (19 jenis).

Habitat tumbuhan sumber pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dayak Bidayuh Desa Hli Buei disajikan pada Gambar 2.

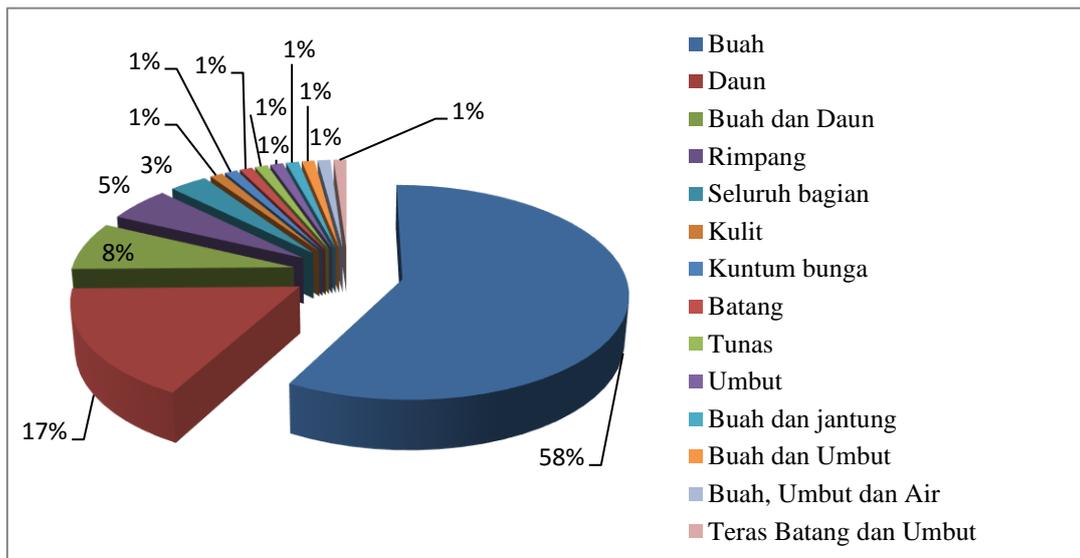


**Gambar 2. Persentase Habitat tumbuhan sumber pangan masyarakat dayak bidayuh di Desa hli buei (*Percentage of Food Source Plant Habitat for Dayak Bidayuh Community in Hli Buei Village*)**

### Bagian Yang Digunakan Dan Cara Pengolahan Tumbuhan Sumber Pangan

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Hli Buei, bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pangan oleh masyarakat

sangat bervariasi, mulai dari bagian buah, daun, umbut, umbi, jantung, seluruh bagian dari tumbuhan, tunas muda dan batang. Persentase tumbuhan berdasarkan bagian yang digunakan sebagai pangan dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3. Bagian Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Pangan (*Parts of Plants Used as Food*)**

Bagian tumbuhan terbanyak yang digunakan sebagai pangan adalah bagian buah yaitu sebanyak 55 jenis (57,89%), daun 17 jenis (17,89%) dan terendah pada bagian batang, tunas, umbut, kuntum bunga, kulit, buah dan jantung, buah dan umbut, buah, umbut dan air, teras batang dan umbut masing-masing 1 jenis (1,05%). Seperti penelitian yang lainnya tentang tumbuhan pangan buah-buahan merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan. Bagian buah yang digunakan sebagai tumbuhan pangan seperti asom bawang (*Mangifera pajang*), dungon (*Baccaurea macrocarpa*) dan buduak (*Artocarpus integer* (Thunb). Mer). Hasil penelitian serupa juga ditemukan

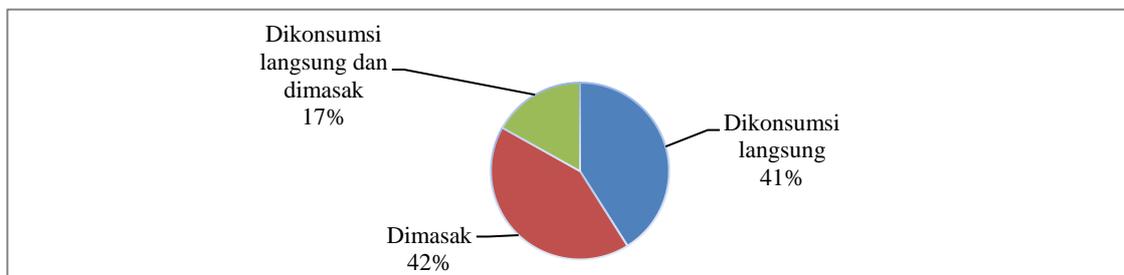
pada penelitian Tatang *dkk.* (2000), di Desa Tangerang Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang dimana bagaian buah merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai tumbuhan pangan. Kemudian pada penelitian Sunarti *dkk.* (2007), di Cagar Alam Tangale Kecamatan Tibawa Provinsi Gorontalo juga menunjukkan bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah bagian buah-buahan.

Berdasarkan hasil penelitian tumbuhan sumber pangan yang dimanfaatkan masyarakat di Desa Hli Buei Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang, masyarakat mengolah tumbuhan sangat beragam biasanya dengan cara dimasak (40 jenis),

dikonsumsi langsung (39 jenis), dimasak dan dikonsumsi langsung (16 jenis), seperti Lieai (*Durio zibethinus* Murr) buah yang sudah masak dapat dikonsumsi langsung dan dapat pula dijadikan berbagai makanan olahan seperti tempoyak dan bubur durian. Mhun (*Cucumis* sp) buah muda dapat dimakan langsung dan daun muda dapat dimakan langsung dengan cara diremas-remas dicampur dengan cabai atau sambal dapat juga dimasak dijadikan

sayur. Naka (*Artocarpus heterophyllus* Lamk) buah masak dapat langsung dimakan, buah muda dapat dijadikan sayuran, biji buah masak dapat direbus dijadikan sebagai cemilan.

Cara pengolahan tumbuhan sumber pangan terbanyak adalah dengan cara dimasak yaitu 42%. Adapun persentase jenis tumbuhan berdasarkan cara pengolahan dapat dilihat pada Gambar 4.

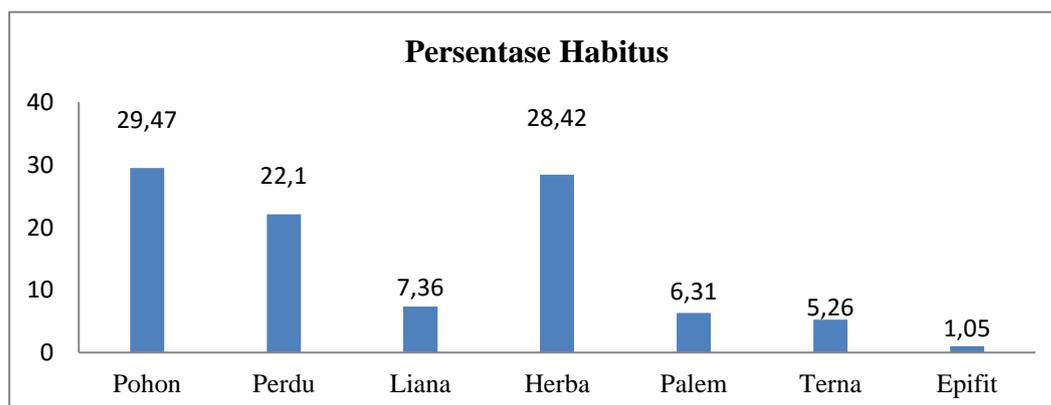


Gambar 4. Cara Pengolahan Tumbuhan Sumber Pangan (*Process of Food Source Plant*)

#### Habitus Tumbuhan Sumber Pangan

Berdasarkan hasil dilapangan ditemukan 95 jenis tumbuhan sumber pangan yang terdiri dari tingkat pohon,

perdu, palem, terna, herba, liana, epifit. Adapun jumlah tumbuhan pangan berdasarkan habitus dapat dilihat pada Gambar 5.



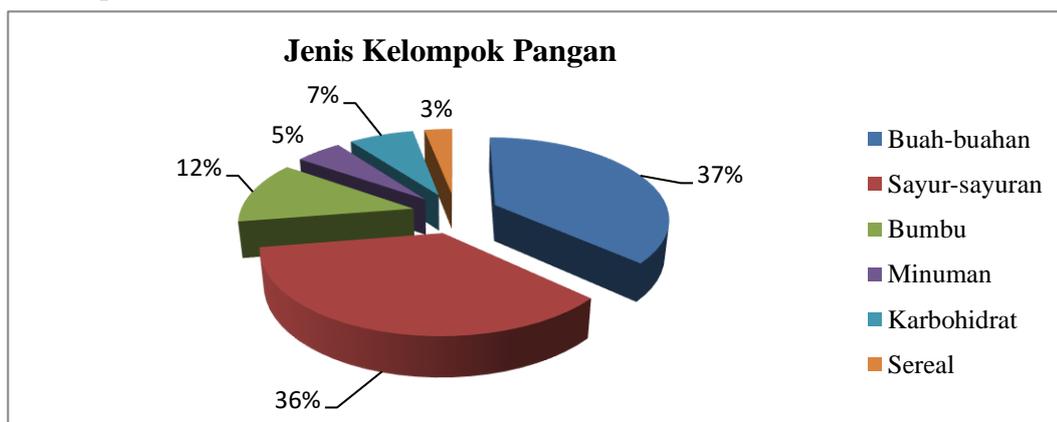
Gambar 5. Habitus Tumbuhan Sumber Pangan yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Dayak Bidayuh di Desa Hli Buei (*Plant Habitus as Food Source Used by The Dayak Bidayuh Community in the Hli Buei Village*)

Habitus atau ciri-ciri umum tumbuhan sumber pangan yang ditemukan dalam penelitian ini sangat bervariasi, mulai dari tumbuhan berhabitus pohon (28 jenis) seperti taop (*Artocarpus elasticus* Reinw. ex BI), lieai (*Durio zibethinus* Murr), dan kinih (*Gracinia xanthochymus* Miq), perdu (21 jenis) seperti buan't (*Dillenia suffruticosa*) dan naka bhane (*Anonna muricata* L), terna (5 jenis) seperti duk (*Colocasia esculanta* L), herba (27 jenis) seperti milieam (*Capsium frutescens*) dan pikuh (*Diplazium esculentum*), liana (7 jenis) seperti litak mhu (*Vigna unguiculata sesquipedalis*), epifit 1 jenis yaitu pap (*Asplenium nidus* L). Habitus yang paling banyak ditemui adalah pohon yaitu 29,47% dan yang terendah adalah epifit yaitu (1,05%). Hasil pengamatan dilapangan diperoleh jenis tumbuhan sumber pangan yang banyak ditemukan berupa tumbuhan berkayu yaitu tingkat pohon. Hasil yang sama didapatkan pada penelitian di Desa Nanga Kompi Kecamatan Nanga Sayan Kabupaten Melawi dimana lebih

banyak ditemukan tumbuhan tingkat pohon.

### Kelompok Tumbuhan Sumber Pangan

Jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Hli Buei sebagai pangan terdiri dari kelompok buah-buahan seperti lamut (*Nephelium lappaceum* L) dan blumingk (*Baccaurea angulata*), kelompok sayur-sayuran seperti bayam (*Amaranthus* sp), manis (*Sauropus androgynus*) dan pikies (*Stenochlena polustris*), kelompok minuman seperti dan't (*Cocos nucifera*), kelompok karbohidrat seperti pidiei (*Oryza sativa* L) dan kliea (*Ipomea batatas* L), kelompok sereal seperti gliiei (*Ciox lacryma-jobi* L). Pemanfaatan yang paling banyak berasal dari kelompok buah-buahan yaitu 36 jenis (37,89%) dan yang terendah adalah kelompok sereal 3 jenis (3,15%). Persentase jenis tumbuhan berdasarkan kelompok pangan secara lengkap dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Jenis Kelompok Tumbuhan Sumber Pangan yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Dayak Bidayuh di Desa Hli Buei (*Group of Plant Species as Food Source Used by Dayak Bidayuh Community in Hli Buei Village*)



**Tumbuhan Untuk Kegunaan Adat**

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Hli Buei, ada beberapa dari tumbuhan digunakan

sebagai tumbuhan untuk kegunaan adat oleh masyarakat di Desa Hli Buei. Jenis tumbuhan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Daftar Tumbuhan yang Digunakan Untuk Kegunaan Adat (*Plant Used For Customary*)**

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Kegunaan Adat
1	2	3	4	5
1	Dan't	<i>Cocos nucifera</i> L	Arecaceae	Permandian
2	Baai	<i>Areca catechu</i> L	Arecaceae	Pernikahan
3	Bieid	<i>Piper betle</i>	Piperaceae	Pernikahan, pengobatan, kematian
4	Bilak	<i>Musa paradisiaca</i>	Musaceae	Buang-buang
5	Bluk	<i>Bambusa sp</i>	Poaceae	Sukuran
6	Buan't	<i>Dillenia suffruticosa</i>	Dilleniaceae	Buang-buang
7	Gamel	<i>Uncaria Gambir</i> Roxb	Rubiaceae	Pernikahan, pengobatan, kematian
8	Pidiei	<i>Oryza sativa</i> L	Poaceae	Permohonan maaf
9	Pungiat	<i>Cordyline fruticosa</i> (L) A.Chev	Asparagaceae	Buang-buang
10	Timuk	<i>Curcuma domestica</i>	Zingiberaceae	Buang-buang

Sumber : Analisis Data dan Wawancara (2019)

Kegiatan pelaksanaan upacara adat sekitar Desa Hli Buei ini memanfaatkan beberapa dari spesies tumbuhan. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peralatan dan bahan dalam upacara adat didominasi oleh tumbuhan sebanyak 10 spesies tumbuhan dari 8 famili yang digunakan dalam upacara adat (tabel 2). Famili terbanyak yaitu famili Poaceae dan Arecaceae masing-masing 2 spesies, Piperaceae, Musaceae, Dilleniaceae, Rubiaceae, Asparagaceae dan Zingiberaceae masing-masing 1 spesies.

Berdasarkan hasil penelitian telah diketahui bahwa penelitian Haryanti, dkk. (2015), di Desa Tamao Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu

terdapat lebih banyak 58 spesies tumbuhan adat dibandingkan di Desa Hli Buei Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang hal ini dikarenakan adanya perbedaan masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan untuk kegunaan upacara adat disetiap daerah masing-masing.

Penggunaan sejumlah spesies tumbuhan dalam rangkaian upacara adat melambangkan adanya hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya. Selain itu tumbuhan yang sering dimanfaatkan untuk keperluan adat biasanya akan lebih dipelihara oleh masyarakat. Spesies yang tadinya liar biasanya akan dibudidayakan karena akan lebih mudah diperoleh ketika diperlukan. Hal ini



secara tidak langsung merupakan upaya konservasi masyarakat terhadap sejumlah spesies tumbuhan dalam bentuk pemanfaatan yang lestari, sehingga dapat menjaga populasi spesies tumbuhan tersebut.

### Kesimpulan

1. Jenis tumbuhan sumber pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar hutan Desa Hli Buei Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang yaitu sebanyak 95 spesies dari 44 famili.
2. Famili terbanyak yang dimanfaatkan masyarakat Desa Hli Buei sebagai pangan adalah dari famili *Arecaceae* dan *Zingiberaceae* masing-masing 7 jenis, *Cucurbitaceae* dan *Poaceae* masing-masing 6 jenis, *Moraceae* dan *Solanaceae* masing-masing 5 jenis, *Euphorbiaceae* dan *Myrtaceae* masing-masing 4 jenis, *Anacardiaceae*, *Phyllanthaceae* dan *Fabaceae* masing-masing 3 jenis.
3. Tumbuhan yang digunakan untuk kegunaan adat sebanyak 10 spesies dari 8 famili. Famili terbanyak yaitu famili *Poaceae* dan *Arecaceae* masing-masing 2 spesies, *Piperaceae*, *Musaceae*, *Dilleniaceae*, *Rubiaceae*, *Asparagaceae* dan *Zingiberaceae* masing-masing 1 spesies.
4. Bagian yang digunakan ternyata bagian buah yang lebih banyak dimanfaatkan yaitu sebanyak 36 spesies dan yang terendah pada bagian kulit, kuntum bunga, batang, jantung, teras batang, air, tunas dan umbut masing-masing 1 spesies.
5. Cara pengolahannya ternyata dengan cara dikonsumsi langsung dan dimasak (16 spesies), dimasak (40 spesies) dan dikonsumsi langsung (39 spesies).
6. Kelompok pangan yang paling banyak dimanfaatkan berasal dari buah-buahan yaitu 36 spesies dan yang terendah adalah kelompok sereal 3 spesies. Pola pemanfaatan digunakan sebagai buah-buahan, sayur-sayuran, bumbu, minuman, karbohidrat, dan sereal yaitu diperoleh 98 jenis karena ada tumbuhan yang memiliki 2 jenis pola pemanfaatan.
7. Keberadaan tumbuhan sumber pangan tersebut ternyata terdapat jenis tumbuhan sumber pangan yang mulai sulit ditemui yaitu songk (*Psycharrhena cauliflora*) dan tumbuhan sumber pangan yang banyak disukai oleh masyarakat desa setempat yaitu banuangk (*Manihot utilissima*), jamuoi (*Syzygium sp*), dan't (*Cocos nucifera* L) karena lebih mudah ditemukan dan dibudidayakan.

### Saran

1. Perlu dilakukan kegiatan pembudidayaan tumbuhan sumber pangan agar tumbuhan sumber pangan tersebut tidak punah, mengingat ada tumbuhan sumber pangan sudah mulai sulit untuk ditemui atau mulai langka. Serta perlu adanya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat setempat untuk bersama-sama menjaga kelestarian tumbuhan sumber pangan



yang terdapat di hutan Desa Hli Buei Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang.

2. Perlu adanya penelitian lanjutan terhadap tumbuhan apakah tumbuhan tersebut dapat dikonsumsi atau tidak dengan cara pengolahan yang praktis, sehingga pemanfaatan tradisional tetap menjadi pilihan utama masyarakat.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Saya ucapkan banyak terimakasih kepada Kepala Desa Hli Buei yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian ini. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada Pengurus Adat dan Masyarakat Dayak Bidayuh yang bersedia menjadi narasumber pada penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyadi, W. 2005. *Analisis dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Dasman Y, Oramahi dan Lolyta S. 2015. Tumbuhan Sumber Pangan yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Sekitar Hutan Tembawang Desa Nanga Kompi Kecamatan Nanga Sayan Kabupaten Melawi. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 3 No. 2 Halaman 332-336.
- Flach M, dan F Rumawas. 1996. *Plant Resources of South-East Asia*. London: Backhuys Publisher.
- Grubben GJH dan S Partohardjono. 1996. *Plant Resources of South-East Asia no 10 Cereals*. Prosea: Bogor.
- Haryanti ES, Diba F, Wahdina. 2015. Etnobotani Tumbuhan Berguna Oleh Masyarakat Sekitar Kawasan KPH Model Kapuas Hulu (Studi Kasus Desa Tamao Kecamatan Embaloh Hulu Kalimantan Barat). *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 3 No. 3 Halaman 434-445.
- Hidayat S, Agus H, dan EAM Zuhud. 2010. Kajian Etnobotani Kampung Adat Dukuh Kabupaten Garut, Jawa Barat. *Media Konservasi*. Vol. 15 No. 3: 139-151.
- Juliana, Linda R, Mukarlina. 2013. Pemanfaatan Tumbuhan yang Berpotensi Sebagai Sumber Pangan di Gunung Peramas Desa Pangkalan Buton Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Protobiont*. 2 (3) : 117-121.
- Martin, GJ. 1998. Etnobotani: *Sebuah Manual Pemeliharaan Manusia dan Tumbuhan*[diterjemahan oleh Maryati Mohamed]. Edisi bahasa melayu. Malaysia: *Natural History Publications* (Borneo) Sdn. Bhd.
- Nurhajjah, Linda R, Murkalina. 2017. Pemanfaatan Tumbuhan Pangan oleh Suku Dayak Kanayatn di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak. *Jurnal Protobiont*. Vol. 6 No. 3 Halaman 8-17
- Nurhidayah Y, Lovadi I dan Linda R. Tumbuhan Berpotensi Bahan Pangan di Desa Sebangun Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas. *Jurnal Protobiont*. Vol. 4 No. 1 Halaman 151-159
- Saepudin R. 2005. Etnobotani pada Masyarakat Adat Kasepuan Banten Kidul, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat [Skripsi]. Fakultas Kehutana. Institut Pertanian Bogor.



- Saragih B. 2011. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Bogor: Yayasan Mulia Pesada.
- Siemonsma, JS dan K Piluek. 1994. *Capsicum L.* In: J.M. Poulos (Ed). *Prosea, Plant Resources of South-East Asia 8, Vegetable*. Prosea Foundation. Bogor. P 136-140.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti S, Rugayah dan D Tuite. 2007. *Tumbuhan Berpotensi Bahan Pangan di Daerah Cagar Alam Tengkalé*. *Jurnal biodiversitas*. Vol. 8 No. 2 Halaman 1-8.
- Tatang L, F Victor, S Uwan, MM Sood, A Bayer, D Hasiwan dan Silun. 2000. *Kalimantan : Bumi Yang Kaya Makanan. Pontianak : Masyarakat Adat Dayak Mempawah dan Dayak Jalai Bekerjasama Dengan Institut Dayakologi*.
- Verhejj, EWM dan RE Coronel. 1997. *Sumberdaya Nabati Asia Tenggara 2*. Penerjemah S. Danimihardja; H. Sutarno; N.W Utami dan D.S.H Hopsen. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Weiss, EA. 2002. *Spice Crops*. Wallingford, England; New York: CABI Publishing.



Lampiran

**Tabel 1. Jenis Tumbuhan Sumber Pangan Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Dayak Bidayuh Di Desa Hli Buei Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang (Food Plant Species Used by Dayak Bidayuh Community in Hli Buei Village Siding Subdistrict Bengkayang District)**

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Habitus	Habitat	Status di Alam Liar/Budidaya
1	2	3	4	5	6	7
1	Asom bawang	<i>Mangifera pajang</i>	Anacardiaceae	Pohon	Hutan	Liar dan Budidaya
2	Baai	<i>Areca catechu</i> L	Arecaceae	Palem	Perkarangan	Budidaya
3	Bah	<i>Syzygium polyanthum</i>	Myrtaceae	Pohon	Hutan	Liar
4	Banuangk	<i>Manihot utilissima</i>	Euphorbiaceae	Herba	Kebun	Budidaya
5	Bayam	<i>Amaranthus</i> sp	Amaranthaceae	Herba	Ladang	Budidaya
6	Bieid	<i>Piper betle</i> L	Piperaceae	Liana	Hutan	Liar dan Budidaya
7	Bih	<i>Dioscorea alata</i>	Dioscoreaceae	Liana	Ladang	Liar dan Budidaya
8	Bilak kapok	<i>Musa paradisiaca</i>	Musaceae	Perdu	Perkarangan	Budidaya
9	Biwangk kisai	<i>Allium schoenoprasum</i>	Alliaceae	Herba	Hutan	Budidaya
10	Blumingk	<i>Baccaurea angulate</i>	Phyllanthaceae	Pohon	Hutan	Liar
11	Buan't	<i>Dillenia suffruticosa</i>	Dilleniaceae	Perdu	Hutan	Liar
12	Buduak	<i>Artocarpus integer</i> (Thunb.) Merr	Moraceae	Pohon	Hutan	Liar dan Budidaya
13	Dan't	<i>Cocos nucifera</i> L	Arecaceae	Palem	Perkarangan	Liar dan Budidaya
14	Duk	<i>Colocasia esculanta</i> L	Araceae	Terna	Kebun	Budidaya
15	Duk awoup	<i>Alocasia</i> sp	Araceae	Terna	Hutan	Liar
16	Dungon	<i>Baccaurea macrocarpa</i>	Phyllanthaceae	Pohon	Hutan	Liar
17	Gayant	<i>Calamus</i> sp	Arecaceae	Herba	Hutan	Liar
18	Ginjer	<i>Limnocharis flava</i>	Limnocharitaceae	Terna	Hutan	Liar dan Budidaya
19	Gliei	<i>Ciox lacryma-jobi</i> L	Poaceae	Perdu	Ladang	Budidaya
20	Glon't	<i>Gnetum gnetum</i> L	Gnetaceae	Pohon	Hutan	Liar dan Budidaya
21	Gurinang	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Oxalidaceae	Perdu	Perkarangan	Budidaya



22	Hini'in	<i>Hornstedtia</i> sp	Zingiberaceae	Perdu	Hutan	Liar
23	Hlingi	<i>Cucurbita moschata</i> Durch	Cucurbitaceae	Herba	Ladang	Budidaya
24	Hluas	<i>Alpinia galanga</i> L	Zingiberaceae	Perdu	Perkarangan	Liar dan Budidaya
25	Hni'iah	<i>Pometia pinnata</i> Forst	Sapindaceae	Pohon	Hutan	Liar
26	Jagoi	<i>Zea mays</i> L	Poaceae	Perdu	Ladang	Budidaya
27	Jambu bol	<i>Syzygium malaccense</i>	Myrtaceae	Pohon	Perkarangan	Budidaya
28	Jambu minte	<i>Anacardium occidentale</i> L	Anacardiaceae	Pohon	Perkarangan	Budidaya
29	Jamuk batuh	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae	Perdu	Perkarangan	Budidaya
30	Jamuk kioei	<i>Bellucia pentamera</i>	Melastomaceae	Pohon	Hutan	Liar
31	Jamuoi	<i>Syzygium</i> sp	Myrtaceae	Pohon	Perkarangan	Budidaya
32	Jhemp	<i>Luffa acutangula</i> (L) Roxb	Cucurbitaceae	Liana	Ladang	Budidaya
33	Kedondong	<i>Spondias dulcis</i>	Anacardiaceae	Pohon	Perkarangan	Budidaya
34	Kemiri	<i>Aleurites moluccanus</i> (L.) Willd	Euphorbiaceae	Pohon	Perkarangan	Budidaya
35	Kia	<i>Luffa aegyptica</i> Mill	Cucurbitaceae	Liana	Kebun	Budidaya
36	Kiliai	<i>Musa balbisiana</i>	Musaceae	Perdu	Hutan	Liar
37	Kiloh	<i>Etilingera elatior</i>	Zingiberaceae	Perdu	Hutan	Liar dan Budidaya
38	Kinih	<i>Gracinia xanthochymus</i> Miq	Guttiferae	Pohon	Hutan	Liar
39	Kiungk asom	<i>Solanum ferox</i>	Solanaceae	Herba	Tampasan/bekas ladang	Budidaya
40	Kiungk bilut	<i>Physsalis angulata</i> L	Solanaceae	Herba	Tampasan/bekas ladang	Liar
41	Kiungk bonyol	<i>Solanum melongena</i> L	Solanaceae	Herba	Ladang	Budidaya
42	Kiungk kak	<i>Solanum torvum</i>	Solanaceae	Herba	Tampasan/bekas ladang	Liar dan Budidaya
43	Klat dhak	<i>Ploverotus ostreatus</i>	Tricholomataceae	Herba	Hutan	Liar
44	Klat jibel	<i>Auricularia auricula-judae</i>	Auriculariaceae	Herba	Hutan	Liar
45	Kliea	<i>Ipomea batatas</i> Lamk	Convolvulaceae	Herba	Kebun	Budidaya
46	Koko	<i>Theobroma cacao</i>	Sterculiaceae	Perdu	Perkarangan	Budidaya
47	Komp	<i>Salacca zalacca</i> BI	Arecaceae	Palem	Hutan	Liar
48	Kood	<i>Ficus grossularioides</i>	Moraceae	Perdu	Hutan	Liar
49	Koongk	<i>Vatica spp</i>	Dipterocarpaceae	Pohon	Hutan	Liar
50	Kuk	<i>Gracinia mangostana</i> L	Guttiferae	Pohon	Hutan	Liar



51	Kupi	<i>Coffea</i> sp	Rubiaceae	Perdu	Perkarangan	Budidaya
52	Lade	<i>Piper nigrum</i> L	Piperaceae	Herba	Kebun	Budidaya
53	Lhamu	<i>Lagenaria siceraria</i>	Cucurbitaceae	Herba	Ladang	Budidaya
54	Lamut	<i>Nephelium lappaceum</i> L	Sapindaceae	Pohon	Perkarangan	Budidaya
55	Lasot	<i>Lansium domesticum</i> Correa	Meliaceae	Pohon	Hutan	Liar dan Budidaya
56	Liap	<i>Baccaurea motleyana</i>	Phyllanthaceae	Pohon	Hutan	Liar dan Budidaya
57	Lieai	<i>Durio zibethinus</i> Murr	Bombacaceae	Pohon	Hutan	Liar dan Budidaya
58	Li'i	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Herba	Ladang	Budidaya
59	Lipi	<i>Elateriospermum tapos</i>	Euphorbiaceae	Pohon	Hutan	Liar
60	Lisok	<i>Melastoma malabathricum</i>	Melastomataceae	Perdu	Hutan	Liar
61	Litak mhu	<i>Vigna unguiculata sesquipedalis</i>	Fabaceae	Liana	Kebun	Budidaya
62	Litak pidang	<i>Psophocarpus tetragonolobus</i>	Fabaceae	Liana	Kebun	Budidaya
63	Make	<i>Citrullus vulgaris</i>	Cucurbitaceae	Herba	Kebun	Budidaya
64	Makong	<i>Ipomoea aquatica</i> Forsk	Convolvulaceae	Herba	Hutan	Liar
65	Manis	<i>Sauropus androgynous</i>	Euphorbiaceae	Perdu	Kebun	Liar dan Budidaya
66	Mhun	<i>Cucumis</i> sp	Cucurbitaceae	Liana	Ladang	Budidaya
67	Mmu nipis	<i>Citrus amblycarpa</i> (Hassk) Ochse	Rutaceae	Perdu	Perkarangan	Budidaya
68	Mieak	<i>Eleiodoxa conferta</i>	Arecaceae	Palem	Hutan	Liar
69	Milieam	<i>Capsium frutescens</i>	Solanaceae	Herba	Kebun	Liar
70	Muei	<i>Bambusa</i> sp	Poaceae	Herba	Hutan	Liar dan Budidaya
71	Naka	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamk	Moraceae	Pohon	Perkarangan	Budidaya
72	Naka bhane	<i>Annona muricata</i> L	Annonaceae	Perdu	Perkarangan	Budidaya
73	Nanas	<i>Ananas comosus</i> L	Bromeliaceae	Terna	Kebun	Budidaya
74	Nghuei	<i>Ocimum basilicum</i> L	Lamiaceae	Herba	Tampasan/bekas ladang	Liar
75	Nyuak	<i>Arenga pinnata</i> Merr	Arecaceae	Palem	Hutan	Liar
76	Pap	<i>Asplenium nidus</i> L	Aspleniaceae	Epifit	Hutan	Liar
77	Patek	<i>Carica papaya</i> L	Caricaceae	Perdu	Kebun	Budidaya
78	Pidiei	<i>Oryza sativa</i> L	Poaceae	Herba	Ladang	Budidaya
79	Pikies	<i>Stenochlana polustris</i>	Denstaediticeae	Herba	Hutan	Liar



80	Pikuh	<i>Diplazium esculentum</i>	Athyriaceae	Herba	Hutan	Liar
81	Pikuh jingk	<i>Polypodium verrucosum</i>	Polypodiaceae	Herba	Hutan	Liar
82	Pluntan	<i>Artocarpus sericicarpus</i>	Moraceae	Pohon	Hutan	Liar
83	Puoës	<i>Etligeria sp</i>	Zingiberaceae	Perdu	Hutan	Liar
84	Sabik	<i>Brassica sp</i>	Brassicaceae	Herba	Ladang	Budidaya
85	Sagu	<i>Metroxylon sagu</i> Rottbell	Arecaceae	Palem	Hutan	Liar
86	Satol	<i>Sandoricum keotjape</i> Merr	Meliaceae	Pohon	Hutan	Liar
87	Simud	<i>Averrhoa carambola</i> L	Oxalidaceae	Perdu	Perkarangan	Budidaya
88	Sikual	<i>Kaempferia galangal</i>	Zingiberaceae	Herba	Kebun	Budidaya
89	Silieï	<i>Cymbopogon citratus</i>	Poaceae	Herba	Kebun	Budidaya
90	Songk	<i>Pycharrhena cauliflora</i>	Manispermaceae	Pohon	Hutan	Liar
91	Taop	<i>Artocarpus elasticus</i> Reinw. ex Bl.	Moraceae	Pohon	Hutan	Liar
92	Tayongk	<i>Pithecolobium lobatum</i> Benth	Leguminaceae	Pohon	Hutan	Liar
93	Tibuh	<i>Saccharum officinarum</i>	Poaceae	Perdu	Kebun	Budidaya
94	Thieah	<i>Parkia speciosa</i> Hassk	Fabaceae	Pohon	Kebun	Liar dan Budidaya
95	Timuk	<i>Curcuma domestica</i>	Zingiberaceae	Herba	Kebun	Budidaya

Sumber : Analisis Data dan Wawancara (2019)